



TEKNIK PELIPUTAN BERITA ONLINE

Oleh: Maya Rachmawaty, MSc

Agenda Setting

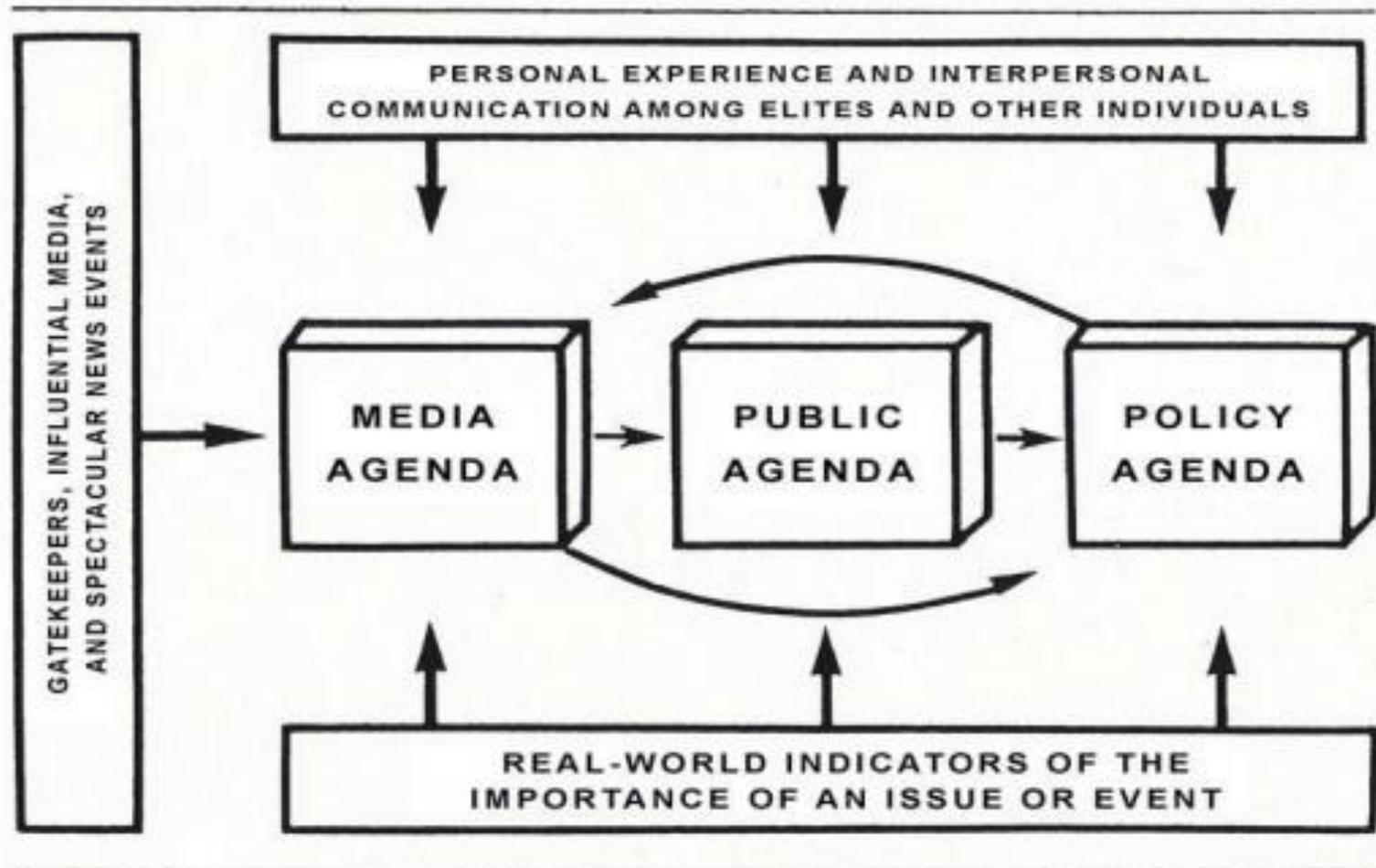


Figure 1. Three main components of the agenda-setting process: media agenda, public agenda, and policy agenda.



Agenda Setting

- Agenda-setting adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana peliputan media mempengaruhi pendapat masyarakat berdasarkan berita yang dipublish atau ditayangkannya.
- Media membuat sebuah agenda atau topik untuk menjadi buah perbincangan khalayak pada hari tersebut (Joseph Straubhaar, Robert LaRose, Lucinda Davenport, 2012)



Agenda Setting di Era Media Digital

- Media digital dan media konvensional memiliki sejumlah perbedaan, terutama dalam jangkauan dan tingkah laku audiens.
- Media online memiliki sifat '*borderless*' atau jangkauan tanpa batas dengan audiens yang lebih aktif dan kritis, sehingga sejumlah pihak mempertanyakan relevansi teori agenda setting pada media online.
- Hasil penelitian menunjukkan teori ini masih berlaku pada media online, apa yang diberitakan oleh new media masih mempengaruhi pola pikir pembacanya



Agenda Setting di Era Media Digital

- Scott L Althaus dan David Tweksburry (2002) menguji pada Online Newspaper atau News Portal New York Times dan New York Times versi cetak. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa masing-masing media memiliki efek agenda setting pada masing-masing publiknya.
- Yu dan Aikat (2005) menemukan bahwa Agenda Setting masih dapat diaplikasikan pada Internet (Media Online). Yu dan Aikat meneliti New York Times dan Washington Post sebagai wakil dari surat kabar online/ Online Newspaper. CNN dan MSNBC untuk TV Online, dan Yahoo News dan Google News sebagai layanan berita online memiliki porsi atensi yang sama terhadap isu-isu.
- Coleman dan Mc Combs (2007) menemukan bahwa saat efek Agenda Setting diaplikasikan pada media online pada pengguna Internet yang kebanyakan kaum muda, hasilnya signifikan. Mereka menyimpulkan bahwa penggunaan Internet tidak menghilangkan relevansi teori Agenda Setting. (Kharisma Nasionalita dalam Makna, Vol. 5 no. 2, Agustus 2014-Januari 2015)



Framing

- Ketika agenda-setting menentukan topik yang bisa dibicarakan, framing menentukan bagaimana kita harus berpikir tentang sebuah topik.
- Teori ini menjelaskan bagaimana jurnalis dapat membentuk sikap atau tanggapan audiensnya dengan mengatur siapa dan data apa yang ingin ditampilkan dalam sebuah berita.
- Jurnalis yang menentukan pemilihan kata, tone maupun fakta yang masuk dalam sebuah berita sehingga dirinya dapat membentuk interpretasi dari sebuah fakta.

(Joseph Straubhaar, Robert LaRose, Lucinda Davenport, 2012)



Sebelum meliput, jurnalis wajib mengingat:

10 ELEMEN JURNALISME



10 ELEMEN JURNALISME

1. Kewajiban pertama Jurnalisme adalah pada kebenaran
2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga (citizen)
3. Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi
4. Jurnalis harus tetap independen dari pihak yang mereka liput
5. Jurnalis harus melayani sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan
6. Jurnalisme harus menyediakan forum bagi kritik maupun komentar dari publik
7. Jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting itu menarik dan relevan
8. Jurnalis harus menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional
9. Jurnalis memiliki kewajiban untuk mengikuti suara nurani mereka
10. Warga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal-hal yang terkait dengan berita (Bill Kovach & Tom Rosenstiel, 2014)

Peliputan Media Online



A. Liputan langsung di Lapangan



B. Liputan Kurasi dari Media Sosial

Baca buku Jurnalisme Online dari E. Wendratama Hal 100-115

A. Liputan langsung di Lapangan



- Jurnalis mengambil data/informasi langsung ke lapangan dengan melakukan **OBSERVASI** dan **WAWANCARA**
- Sikap jurnalis harus **SKEPTIS** namun **TIDAK SINIS** terhadap pernyataan atau fakta yang disampaikan sumber
- “Trust, but very skeptical, but not cynical”
- Sikap ini akan membangun rasa ingin tahu dan kritis



Tentang meliput..

- Sebelum meliput jurnalis media online harus tahu; Bagaimana cerita akan disajikan sebagai tulisan? foto? atau video?
- Pengalaman akan membuat jurnalis lebih sigap untuk menggali informasi
- Objek peliputan wartawan pemula: rapat, diskusi atau jumpa pers
- Memberikan fondasi untuk kecapakan jurnalistik karena jurnalis dilatih untuk menentukan *angle* cerita serta kutipan yang **menarik** dan **penting** dari seluruh informasi yang tersedia



Langkah-Langkah Peliputan:

1. Melakukan riset pendahuluan

- Cari tahu background atau informasi terkait objek yang akan Anda liput
- Mulai dengan pertanyaan:
 - a. Apa perkembangan terbarunya?
 - b. Siapa atau organisasi apa saja yang terlibat?
 - c. Siapa narasumber dan berkapasitas untuk diwawancara?
 - d. Bagaimana kasus harapan akan kasus ini ke depan?



Langkah-Langkah Peliputan:

2. Menentukan fokus cerita

Sebuah artikel berita harus memiliki fokus, agar ceritanya terarah dan mudah dimengerti oleh khalayak luas. Tentukan fokus cerita dengan mengajukan pertanyaan pada diri Anda:

1. Mengapa cerita ini penting atau menarik bagi khalayak?
2. Mengapa mereka perlu peduli pada cerita ini?



Langkah-Langkah Peliputan:

3. Mengumpulkan Data

Kumpulkan data di lapangan dari **observasi** dan **wawancara**.

Observasi adalah kegiatan mengamati sebuah peristiwa. Amati fakta di lapangan dan **hindari asumsi**. Verifikasi hasil pengamatan Anda dengan wawancara, konfirmasi pada sumber yang terpercaya.



Langkah-Langkah Peliputan:

Wawancara

- Kuasai latar belakang masalah
- Tetapkan apa yang ingin Anda ketahui
- Hindari adu pendapat
- Dengarkan keterangan sumber dengan telinga terbuka secara aktif
- Meskipun menggunakan recorder, pastikan Anda mencatat keterangan/informasi penting dari narasumber
- Pastikan kelengkapan hasil wawancara



Langkah-Langkah Peliputan:

Pertanyaan Wawancara

- Ajukan pertanyaan kontekstual
- Ajukan pertanyaan singkat, padat, langsung ke persoalan
- Sebuah pertanyaan yang baik meminta sumber memberikan jawaban yang pasti
- Ajukan pertanyaan yang meminta sumber untuk berpikir
- Ajukan pertanyaan berorientasi ke masa depan
- Pertanyaan yang tepat bisa menghasilkan kutipan yang menjerat mata



Langkah-Langkah Peliputan:

Etika Wawancara

- Identifikasi diri dengan menyebut nama diri dan nama media pers Anda untuk wawancara resmi.
- Jelaskan maksud wawancara
- Bila membuat janji, datanglah tepat waktu
- *Off the record*. Hormati permintaan sumber bila suatu keterangan diminta untuk tidak disiarkan.
- Atribusi sumber.



Langkah-Langkah Peliputan:

4. Mengambil Foto

- Siapkan peralatan sebelum menuju lapangan (pastikan alat berfungsi dengan baik)
- Tentukan berapa banyak foto yang akan digunakan (1, 2 atau akan dijadikan foto slideshow?)
- Hindari memotret objek yang diam, usahakan objek sedang bergerak/beraktivitas entah berbicara atau berjabat tangan (agar foto terkesan lebih hidup)



Langkah-Langkah Peliputan:

5. Mengambil Video

- Ambil kombinasi gambar wide shot 25%, medium 50% dan close up 25%
- Gunakan TRIPOD, agar gambar stabil
- Pilih objek yang akan direkam, tidak semua hal di lapangan harus direkam (teknik edit by camera)
- Kamera ponsel dapat digunakan terutama yang telah memiliki standar HD dan dilengkapi image stabilizer.
- Untuk wawancara pastikan komposisi memiliki *head room* dan *looking room* serta AUDIO yang clear



Langkah-Langkah Peliputan:

6. Menuliskan Liputan

Butuh konsentrasi dan ketenangan

- Pilihlah informasi/kutipan yang menarik/penting
- Buat informasi/data dalam kelompok tertentu
- Pisahkan poin yang tidak memiliki hubungan langsung dengan fokus cerita
- Apakah datanya sudah cukup? Jika tidak sesuai mungkin fokus beritanya bisa diubah
- Dari data yang sudah dipilih, susunlah **outline penulisan**



Langkah-Langkah Peliputan:

Mengubah outline menjadi tulisan

- Susun data terpenting di atas
- Ubah satu persatu poin menjadi 1-2 kalimat penjelas
- Sunting kalimat-kalimat Anda (**WRITING & RE-WRITING**)
- Penulisan angka dibulatkan agar mudah dibaca (kecuali untuk infografik)
- Lead berita akan lebih mudah dibuat terakhir, ketika jurnalis sudah tahu keseluruhan naskahnya



Liputan Kurasi dari Media Sosial

- Jurnalis membuat sebuah artikel liputan yang informasinya diambil berdasarkan unggahan di media sosial maupun *content distribution platform*.
- Perbedaan dengan peliputan konvensional terletak pada sumber informasi dan ketersediaan informasi. Pada liputan konvensional, jurnalis menyusun pertanyaan dan mencari tahu jawaban/datanya di lapangan, sementara liputan kurasi media sosial informasinya telah tersedia, jurnalis hanya perlu memilah dan menyusunnya kembali.



Latihan

- Beberapa waktu yang lalu publik dikejutkan dengan pengesahan Omnibus Law. Sejumlah kalangan menggelar aksi tolak Omnibus Law, bahkan hingga mengakibatkan rusaknya sejumlah fasilitas umum. Liputlah bagaimana pendapat masyarakat di sekitar mu tentang fenomena tersebut.
- Amati dan lakukan wawancara pada minimal 2 narasumber
- Ingat sumber informasi harus spesifik, jangan mengutip dari berita orang lain, harus Anda sendiri yang melakukan peliputannya
- Tulislah hasil liputan Anda menjadi sebuah artikel berita online
- Lengkapi dengan 1-3 foto terbaik



Format

1. Font Calibri (12), spasi 1.15, 2 halaman
2. Tambahkan foto sebagai ilustrasi (harus foto yang diambil sendiri)
3. Kumpulkan dalam file word/pdf dengan nama file **'NIM_Nama Lengkap_Tugas Artikel Omnibus Law'**
Kumpulkan di link yang telah tersedia!

References

- Bradshaw, Paul., Rohumaa, Liisa. 2013. *The Online Journalism Handbook: Skills to Survive and Thrive in the Digital Age*. Routledge.
- de Sola Pool, Ithiel. 1983. *Technologies of Freedom*. Harvard University Press.
- Hall, Jim. 2001. *Online Journalism: A Critical Primer*. Pluto Press.
- Hill, S. and P. Lashmar. (2014). *Online Journalism; The Essential Guide*. New York: SAGE Publications
- Jenkins, Henry. 2006. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press.
- Margianto, J. H dan Asep, S. (2012). *Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika Problematika Praktik Jurnalisme Online Indonesia*. Jakarta: Aliansi Jurnalisme Independent (AJI)
- McLuhan, Marshall. 1994. *Understanding Media: The Extensions of Man*. The MIT Press.
- Pacey, Arnold. 2000. *The Culture of Technology*. The MIT Press.
- Quinn, Stephen., Lamble, Stephen. 2007. *Online News Gathering: Research and Reporting for Journalism*. Elsevier.
- Straubhaar, J., LaRose, R., Davenport. 2012. *Media Now: Understanding Media, Culture and Technology. 5th Ed. Update*. Thomson.
- Tapscott, Don. 2015. *The Digital Economy: Rethinking Promise And Peril In The Age Of Networked Intelligence*. McGraw Hill.
- Ward, Mike. 2002. *Journalism Online*. Focal Press.
- Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

A close-up photograph of a hand holding a black camera lens. The hand is positioned on the right side of the lens, with the thumb resting on a textured ring. The lens is held against a light-colored, textured fabric. A semi-transparent grey speech bubble is overlaid on the image, containing the text 'THANK YOU !'.

THANK YOU !